BERITA LINGKUNGAN HIDUP

Surat Kabar : Koran Tempo
Subyek : Pertambangan
Edisi : 08 Mei 2008
Halaman : A8

Tiga Korban Longsor Tembagapura Ditemukan Lagi

TIMIKA -- Tiga korban tewas yang tertimbun longsor di sungai pembuangan tailing PT Freeport, Mile 72, Camp 55, Tembagapura, Mimika, Papua, ditemukan lagi kemarin. Mereka terdiri atas dua perempuan dewasa dan satu anak perempuan berusia dua tahun.

Penemuan ini menambah jumlah korban tewas menjadi 20 orang. Sebelumnya, 17 orang tewas akibat tertimbun longsor pada Senin lalu. Ketiga korban yang ditemukan pagi ini adalah Rina Murib, 2 tahun, Kulia Wanimbo, 35 tahun, dan Defiana Tenenggen, 30 tahun.

Kepala Kepolisian Resor Mimika, Ajun Komisaris Besar Polisi Godhelp Cornelis Mansnembra, mengatakan, semua jenazah korban sampai kemarin siang masih berada di lokasi longsor. Belum bisa dievakuasi ke rumah sakit.

"Mereka minta semua jenazah ditemukan dulu, baru korban dibawa ke rumah sakit," kata Mansnembra. Keluarga korban menganggap peristiwa itu adalah bencana alam sehingga mereka mengajukan sejumlah tuntutan. Pihaknya sedang melakukan pendekatan kepada tokoh-tokoh adat untuk mengantisipasi gejolak yang dapat muncul akibat bencana ini.

Mansnembra mengatakan tim evakuasi masih mencari tiga orang lagi yang masih tertimbun. Faktor cuaca jadi kendala pencarian korban. "Kalau malam suhu bisa mencapai minus 10 derajat," ujar Mansnembra.

Seperti diberitakan sebelumnya, lokasi longsor terletak di aliran sungai yang dipakai sebagai pintu pertama pembuangan tailing PT Freeport Indonesia. Untuk memperoleh limbah tembaga dan emas, para pendulang mendirikan tenda. Saat kejadian, longsor menimpa tujuh unit tenda.

Menurut seorang keluarga korban yang tidak mau disebutkan namanya, saat kejadian dirinya tidak berada di lokasi. Satu unit tenda rata-rata dihuni oleh sekitar 10-15 pendulang.

Anggota DPRD Mimika, Wilhelmus Pigai, meminta Pemerintah Kabupaten Mimika segera bertindak agar bencana seperti ini tidak terjadi lagi. "Pemerintah dan Freeport harus melarang para pendulang melakukan penambangan di daerah yang sudah ditetapkan sebagai daerah rawan longsor," kata Wilhelmus.**Tjahjono EP**

Perpustakaan Emil Salim
Kementerian Negara Lingkungan Hidup